

Al-Albu

manfaatulngawur

eeee

Syth-Hiyat (Cetusan-Cetusan Ekskatik)

PIDI BAIQ

DAR!
mizan

Seri Humor



Penulis: Pidi Baiq

Penyunting naskah: Ridwan Fauzy dan Ahmad Mahdi

Ilustrasi: Pidi Baiq

Desain sampul: Pidi Baiq

Desain isi: Pidi Baiq dan Kulniya Sally

Pengarah desain: Dodi Rosadi

Proofreader: Amy Rachmawati dan Hetty Dimayanti

Hak cipta dilindungi undang-undang

All rights reserved

Cetakan I, Jumada Al-Ula 1431 H/April 2010

Diterbitkan oleh DAR! Mizan

Anggota Ikapi

PT Mizan Pustaka

Jln. Cinambo No. 135 Cisaranten Wetan

Ujungberung, Bandung 40294

Telp. (022) 7834310—Faks. (022) 7834311

e-mail: info@mizan.com

<http://www.mizan.com>

Image: www.flickr.com

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Pidi Baiq

Al-Asbun/Pidi Baiq; penyunting, Ridwan Fauzy dan Ahmad Mahdi.

—Cet. 1. — Bandung: DAR! Mizan, 2010.

176 hlm.; ilust.: 23,5 cm. — (Seri humor).

ISBN 978-979-066-087-8

I. Humor.

I. Judul.

II. Ridwan Fauzy.

III. Ahmad Mahdi.

817

Didistribusikan Oleh:

Mizan Media Utama (MMU)

Jln. Cinambo (Cisaranten Wetan) No. 146

Ujungberung, Bandung 40294

Telp. (022) 7815500—Faks. (022) 7802288

e-mail: mizanmu@bdg.centrin.net.id

Perwakilan: Jakarta: (021) 7874455;

Surabaya: (031) 60050079, 8281857;

Makassar: (0411) 873655

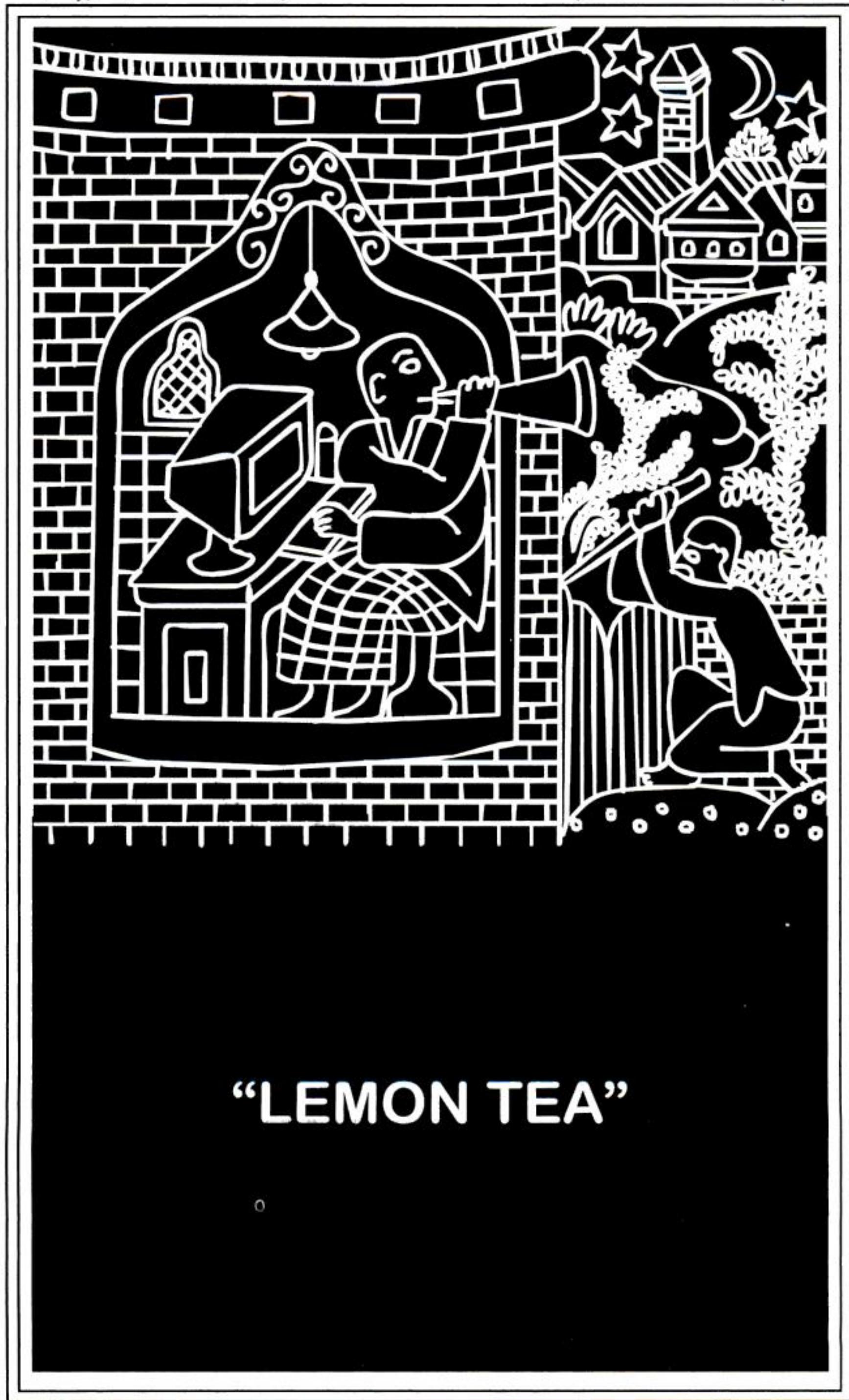
*ISI KITAB***Al·Asbūr**

<i>Ekspresi Spiritualitas, Sebuah Pengantar</i>	5
<i>Pendahuluan</i>	9
<i>I. Lemon Tea</i>	13
<i>II. Dipipimu</i>	17
<i>III. Cerutu</i>	21
<i>IV. Sensasi</i>	27
<i>V. Durian</i>	31
<i>VI. Rapia</i>	39
<i>VII. Kangguru</i>	53
<i>VIII. Diskotek</i>	61
<i>IX. Gelombang</i>	67
<i>X. Nyamuk</i>	73
<i>XI. Sawah</i>	83
<i>XII. Awun</i>	93
<i>XIII. Tahu</i>	101

Al-Asbūh

XIV.	<i>Toilet</i>	109
XV.	<i>Trotoar</i>	117
XVI.	<i>Cokelat</i>	123
XVII.	<i>Tehguru</i>	129
XVIII.	<i>Tahi Cecak</i>	135
XIX.	<i>Bonbin</i>	149
XX.	<i>Guoguo</i>	155
XXI.	<i>Lampu</i>	163
<i>Nyanyian Kemakmuran AL-ASBUN</i>		169
<i>Penutup</i>		171

1: LEMON TEA



“LEMON TEA”

Al·Asbūr

© 2010 Al·Asbūr. All rights reserved. Al·Asbūr is a registered trademark of Al·Asbūr Media Inc.

1: LEMON TEA



Maliing!!!!/ "Iya, Tuan, sebentar!!!"

1. LEMON TEA

1:1 Salam dariku dan itu adalah salam sayang. Ini aku yang telah memakan roti. Tahukah kamu roti apakah itu? Roti bakar di atas sebuah piring yang disajikan pada waktunya yang menyenangkan hati.

1:2 Dan sudah mulai terlihat cahaya, yaitu cahaya layar monitor komputer yang kumiliki, maka inilah waktunya apabila

sesuatu yang harus aku mulai sudah aku dapati.

1:3 Baiklah lebih dulu aku minum hot lemon tea untuk kutampung di dalam perut sebelum kubuang di kamar mandi. Dan mulai menulis ini dengan menggunakan sepuluh jari.

1:4 Kataku dalam hati, sesungguhnya pada zaman da-

hulu, telah guru ajarkan kepadaku untuk membuat tulisan tangan yang bagus juga rapi. "Sekarang, aku menggunakan komputer dan hanya dengan menekan jari, serta memilih jenis tulisan yang aku hendaki, maka semuanya sudah siap tersaji."

1:5 Lihatlah, hai orang-orang yang bermata, sekarang hari sudah menutup tirainya, yang telah digulungnya pada waktu tadi pagi.

"Malam telah benar-benar menyerahkan dirinya pada para penjaga yang dipercaya, untuk mengumumkan kuasanya atas sunyi dengan bunyi, seperti bunyi suara tiang listrik yang dipukul berkali-kali."

1:6 Hampir setiap orang yang membutuhkan matahari, harus berpanjang sabar menunggu pagi. Kemudian, harus diperbutnya selama itu dengan tidur, kalau begadang tiada berarti, sesungguhnya itulah yang lebih baik menurut ketetapan seorang Raja Dangdut sejati.

1:7 Di rumah inilah aku bernaung, bersama orang dan barang-barang, serta suara yang

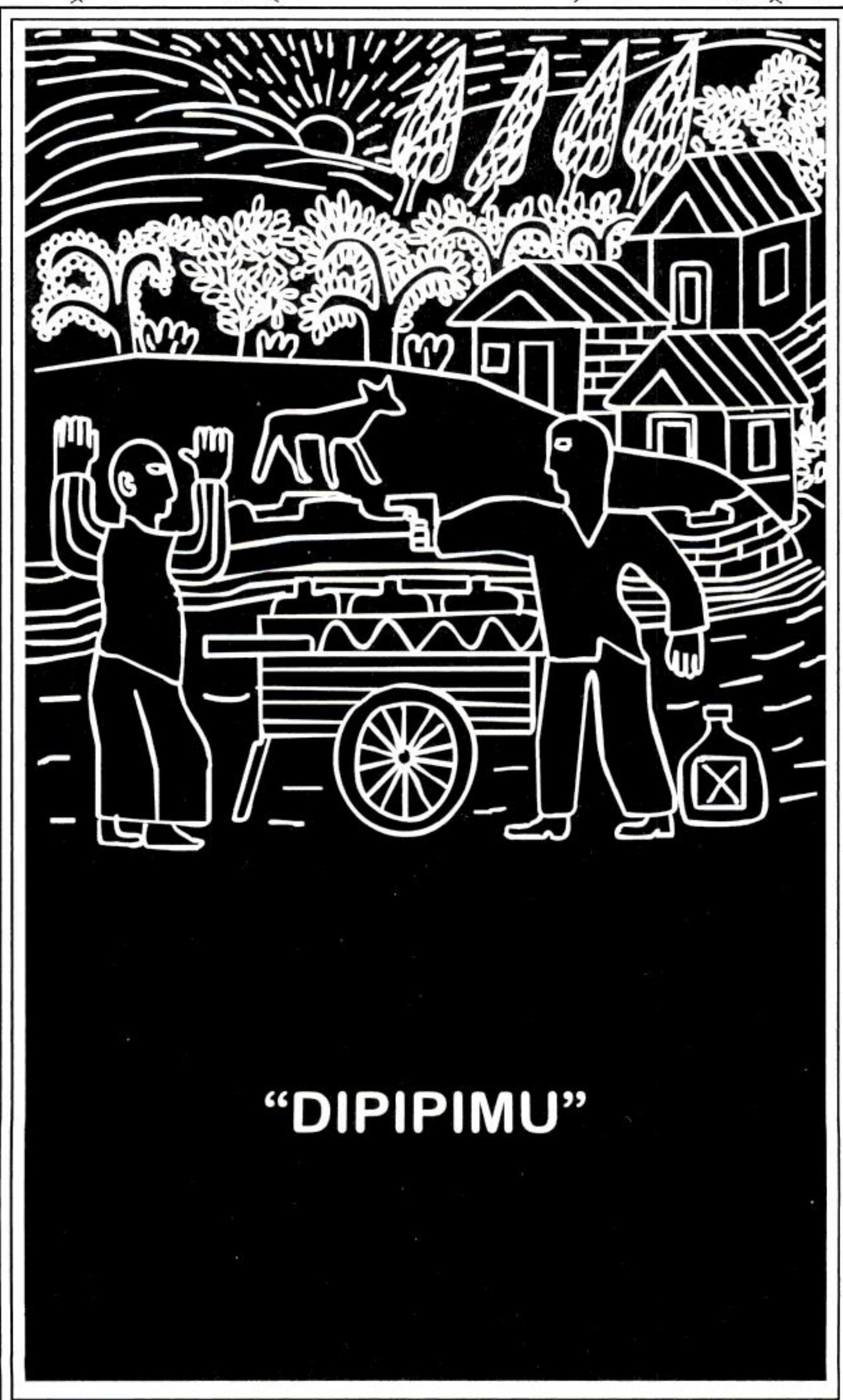
sudah kukenali. Memenjarakan diri di dalam gerbang terkunci. Dan jendela yang dilengkapi teralis dengan motif sederhana yang terbuat dari besi.

1:8 Sementara orang jahat menghirup udara bebas dalam segala usahanya untuk mengambil barang yang diingini, mengendap-endap di tempat dia mengendap, yaitu di bawah langit yang tinggi, tetapi janganlah sekali-kali sampai dia masuk ke rumahku untuk mencuri.

1:9 Apabila dengan alat yang melengkapi, dia memaksa untuk memasuki, sesungguhnya dia adalah orang yang akan menyesali diri, sebab dengan berteriak aku akan memanggil orang-orang untuk berhimpun, supaya mereka menghakimi, maka dia akan menjadi orang dalam keadaannya yang setengah mati.

1:10 Kemudian, menempatkannya di dalam bui, yaitu di balik jeruji besi dengan motif yang lebih sederhana dari teralis besiku dan kunci yang lebih kuat dari pintu gerbang yang kumiliki.

2: DIPIPIMU

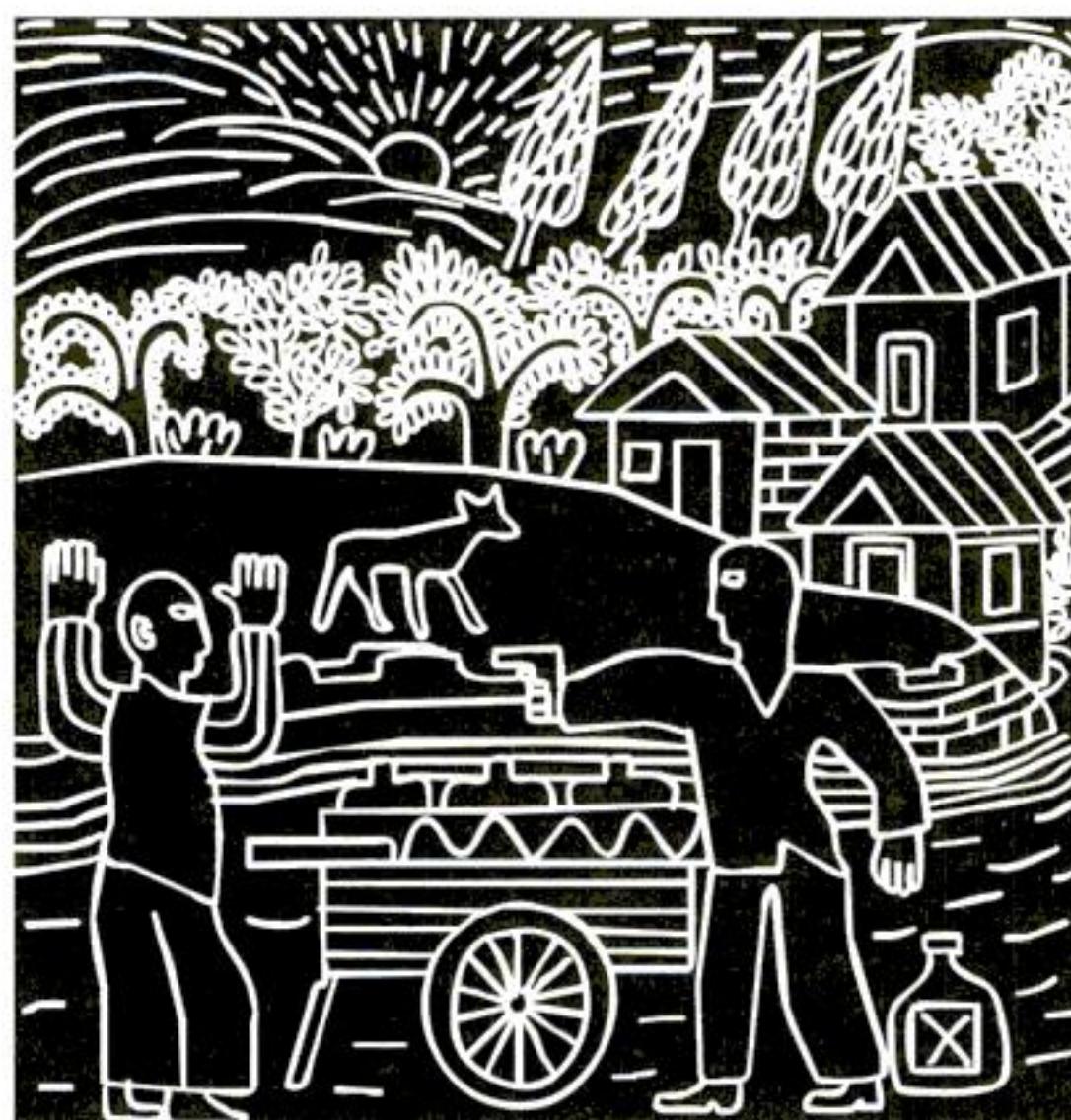


“DIPIPIMU”

Al·Asbūr

Bahan dengan hak cipta

2: DIPIPIMU



Angkat Jiriken, heh, bukan tangan!

2. DIPIPIMU

2:1 Inilah rumahku, aku mau kalian tahu. Dibangun lengkap dengan sejumlah jendela untuk keluar-masuk angin yang terbuat dari kayu.

2:2 Dan pintu yang bisa dibuka tutup setiap perlu agar kami memperoleh kemudahan untuk mendapati jalan keluar dan masuk melalui itu.

“Pintu yang menjadi wakilku kepada siapa segala tamu ha-

rus menghadap dan mengucap salam padaku.”

2:3 Rumah yang dibangun dari campuran semen, pasir, dan batu. Yaitu, batu yang diambil pada hari yang aku sudah lupa lagi nama harinya di waktu itu.

2:4 Tetapi, itulah harinya di mana aku hanya memandang dengan mataku atas mereka yang membangun rumahku,

dalam keringat dan debu, yaitu mereka yang membantu meringankan bebanku, mewujudkan keinginanku, tetapi aku memberi mereka uang yang terbaik yang dicetak oleh Peruri dan sudah pasti tidak palsu.

2:5 Inilah rumah dengan batu yang diambil dari sungai dengan airnya yang mengalir selalu. Itulah sungai yang berasal dari mata air yang disebut Air Mata Dipipimu.

2:6 Tahukah kamu apa itu Air Mata Dipipimu? Tak seorang pun tahu, karena nama Air Mata Dipipimu adalah belaka hasil karanganku.

2:7 Dibangun di sebuah lembah, kira-kira beberapa mil di luar kota yang dipenuhi oleh sampah.

“Tetapi, tempatku adalah lembah yang indah, di seberang timur sungai yang pada musim hujan airnya melimpah, hingga tumpah dan meruah ke sawah.”

2:8 Itulah lembah di wilayah tanah yang rendah dengan anginnya yang sejuk dan hujan-

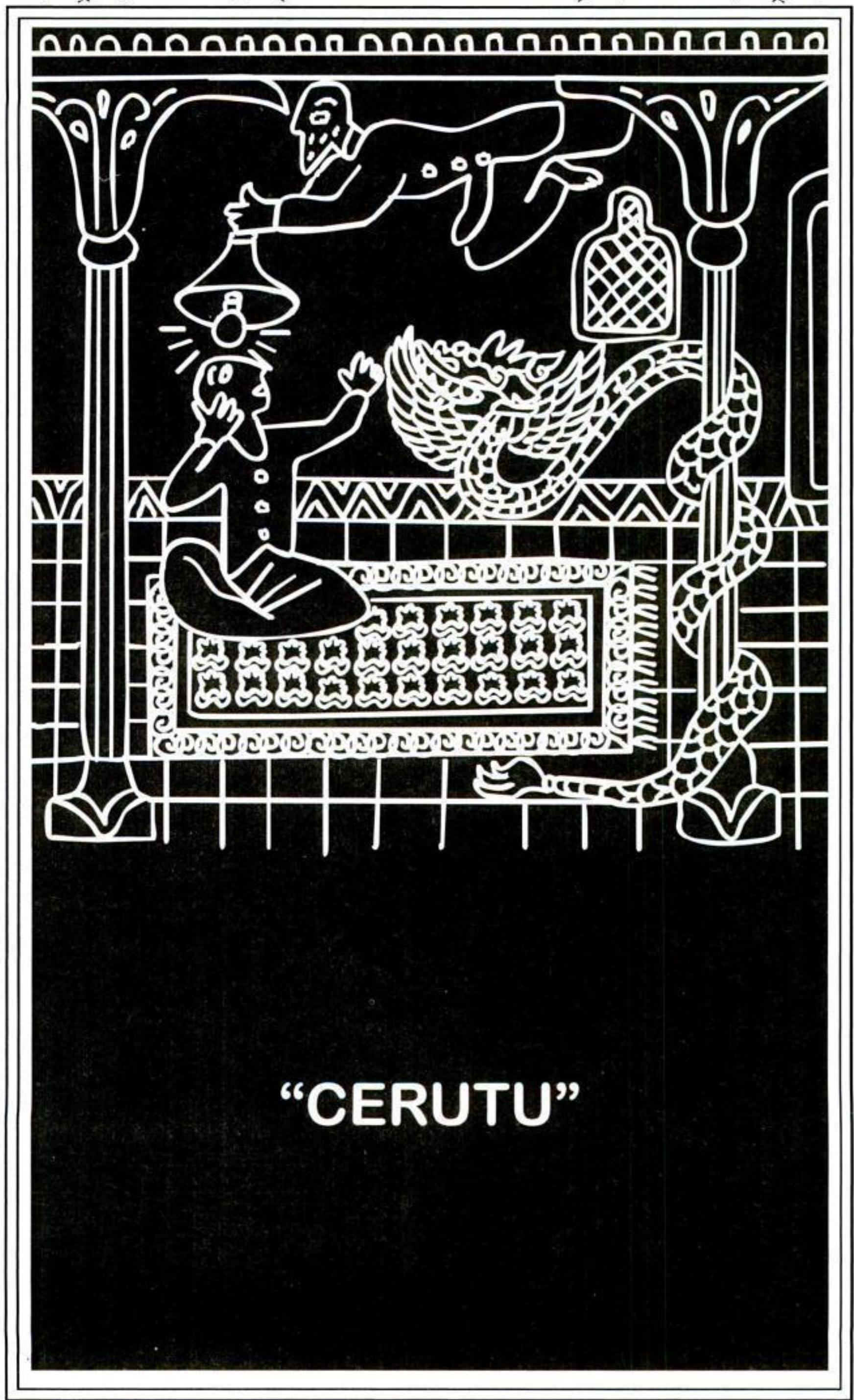
nya air dan yang dikenainya akan menjadi basah.

2:9 Pada musim kemarau, kalau kiranya air hujan tak kunjung turun, tanah itu pun menjadi keringlah. Itulah waktunya apabila pada malam hari, udaranya akan berasa dingin dan pada siang hari orang-orang akan merasa gerah.

2:10 Bangunlah pagi-pagi di tempat kami, sampai mendengar orang berkeluh-kesah karena mereka menghendaki air bersih yang susah, dan menganggap bahwa hal itu adalah suatu masalah.

2:11 Yaitu, mereka yang terpaksa membeli air yang dijual keliling dalam suatu wadah. Ya, itulah disebabkan oleh segera pengurusan yang salah, seandainya hal itu memang salah.

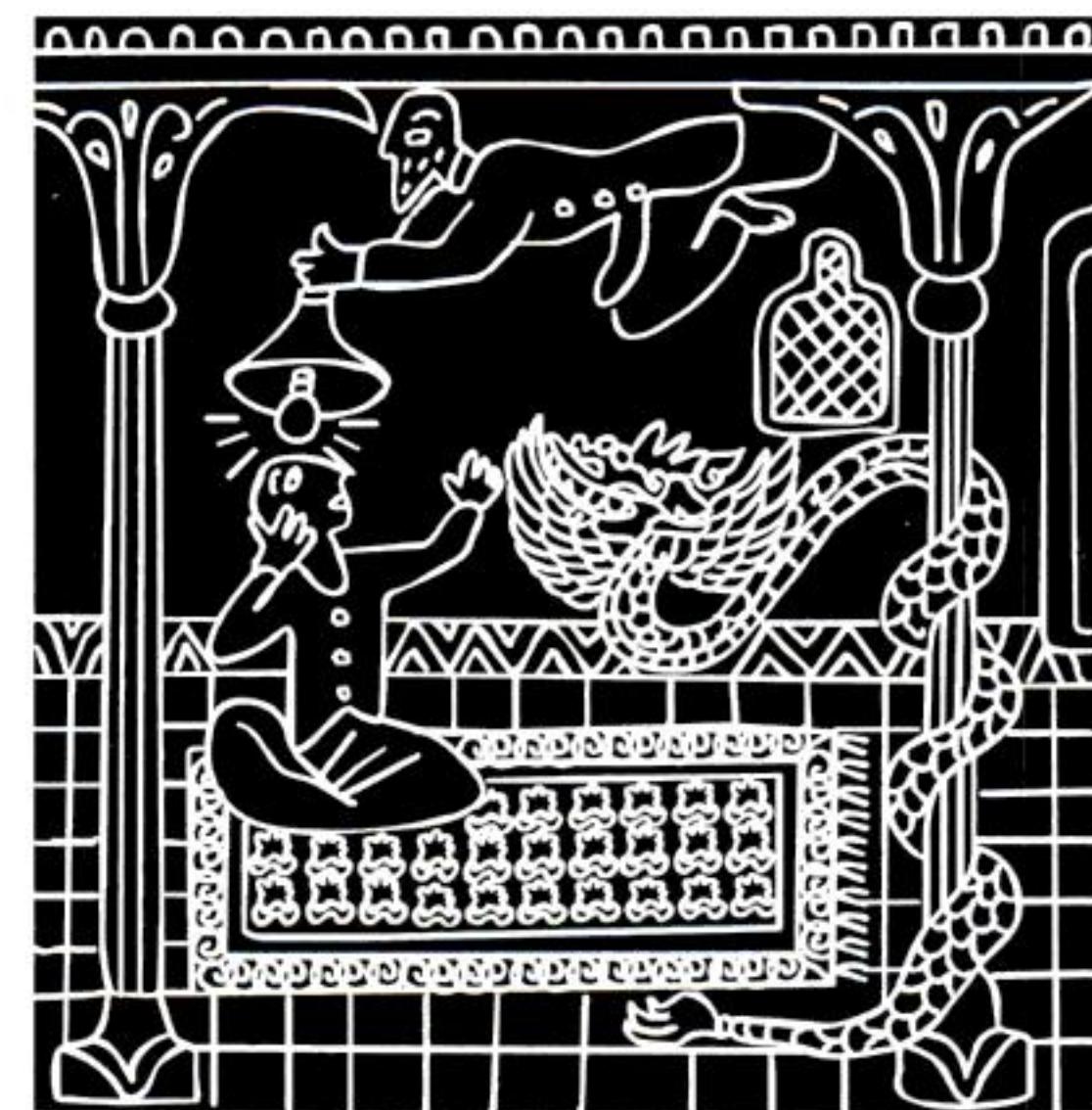
3: CERUTU



AU·Asbruk

desain dengan hak cipta

3: CERUTU



Jangan disembur, itu Edison, ya.

3. CERUTU

3:1 Hai, orang-orang yang berumah di tempat yang tinggi. Di atas bukit dan di celah-celeh pohon pinus yang sunyi, udara sejuk telah menjadi kepunyaanmu yang kau ingini. Apa yang sedang kau pandang jauh ke lembah adalah urusan dirimu sendiri.

3:2 Tetapi cermatilah, salah satu rumah berupa titik lampu

di lembah itu adalah rumahku yang ini.

“Di sini, aku berlindung dari hujan dan panas, serta dari pandangan masyarakat supaya jangan mereka itu berkata aku belum punya rumah sendiri, padahal aku bekerja siang malam tiada henti.”

3:3 Seandainya engkau mampu melihat dengan tajam me-

nembus dinding rumahku ini, bagiku tidak ragu lagi, mungkin engkau adalah Superman yang sedang menyepi, maka hendaklah kau lihat supaya tahu bahwa aku sedang di sini, duduk di sebelah kanan dari tangan kiriku ini.

3:4 Sebenarnya ini sunyi, aku merasakannya sejak tadi, ketika rasa kantuk mulai membangun kekuatannya di antara kisi-kisi. Berputar-putar sebelum benar-benar sempurna melepaskan diri menyerbu bagai nyamuk yang banyak sekali.

3:5 Yaitu, nyamuk yang berterbangan bagai pesawat tempur dengan bunyi yang memekakkan setiap telinga yang tidak tuli.

"Hidup bersama di antara kita untuk mengisap darah yang mereka hendaki, tetapi oleh keberadaan mereka, maka orang yang bekerja di pabrik obat pembasmi nyamuk bisa memberi makan kepada anak dan istri, juga binatang piaraan yang mereka miliki."

3:6 Ini aku, sedang duduk di bawah naungan cahaya. Itulah cahaya terang dengan kekuatan 45 watt dari lampu yang diciptakan oleh Thomas Alva Edison, yaitu orang terdahulu daripadaku.

"Dari keturunan yang sama dengan aku, juga dengan dirimu, yaitu dari Adam yang diturunkan ke atas tanah yang dihamparkan."

3:7 Itulah cahaya yang telah menghilangkan Keadilan, apabila engkau mengaku sebagai Hakim dalam serial *Dark Justice** yang berkata bahwa Keadilan mungkin buta, tetapi bisa dilihat di dalam kegelapan.

3:8 Itulah cahaya, hai beruang yang bernaung di gua-gua yang nyaman, dengarlah, dalam ukurannya yang memungkinkan, cahaya itu telah menciptakan bayangan.

"Barang siapa yang membutuhkan cahaya bagi penerang dirinya, niscaya tidak akan bisa melihat apa-apa sama sekali

**Dark Justice* adalah serial televisi tentang seorang hakim yang berubah menjadi main hakim sendiri pada malam hari dalam rangka untuk membawa ke pengadilan tingkat tinggi pelanggar yang menggunakan teknis untuk "melarikan diri" sistem hukum. Tagline-nya: justice maybe blind, but it can see in the dark.

3: CERUTU

apabila terlalu dekat kepadanya dan itu sangat menyilaukan."

3:9 Demi Einstein yang menjulurkan lidahnya pada hari dia diabadikan, dari tempat aku duduk ini banyak yang aku pikirkan.

"Selalu aku membiarkan diriku memikirkan banyak hal yang melampaui batas pikiran, dan merupakan hal yang sia-sia, seandainya hal itu adalah sia-sia menurut orang yang berbeda kebiasaan."

3:10 Pikiranku melayang dan dengan sukacita aku biarkan, termasuk memikirkan seorang ratu di bawah samudra membangun kerajaan. Dia bermain bersama mereka yang bermain di atas hamparan rumput laut yang bermekaran, bersama tamu mereka, yaitu SpongeBob dan Deni, Manusia Ikan.

3:11 Mereka bersorak-sorai meminta uang kepada kapal selam milik manusia yang lewat beberapa meter di atas ubun-ubun mereka sampai mereka berkata: "Pelit." Maka, lupakanlah apa yang mereka

bicarakan kemudian, engkau tak akan mengerti karena mereka menggunakan bahasa ikan.

3:12 Dan Naga Raksasa yang tidur di jauh kedalaman tanah yang terdiri atas banyak lapisan. Bertanya dia kepada dirinya sendiri untuk apa dia di sana, siang dan malam tak ada kerjaan.

3:13 Begitulah, Tuan, untuk mereka yang percaya kepada mu bahwa Bumi berguncang disebabkan oleh setiap badanmu yang engkau gerakkan.

3:14 Dan lumpur yang keluar dari perutmu adalah yang kau semburkan ke sebuah daerah yang kau pandang sebagai jamban, ketika sebagian yang lain meyakini bahwa lumpur itu sebagai jelmaan terasi yang dibawa Timun Mas yang dilemparkan, supaya selamat dari kejaran Tuan Besar yang menguasai pertambangan.

3:15 Dan hantu keluar dari tiap-tiap celah malam dan dari sela-sela pepohonan. Seperti sedang menonton dirimu di

dalam televisi, mereka bisa melihatmu tetapi engkau tidak bisa melihat mereka berkeliaran.

kepayaan. Kasihanilah aku, biarkan setelah ini aku ingin melepaskan diri dari menulis yang demikian.

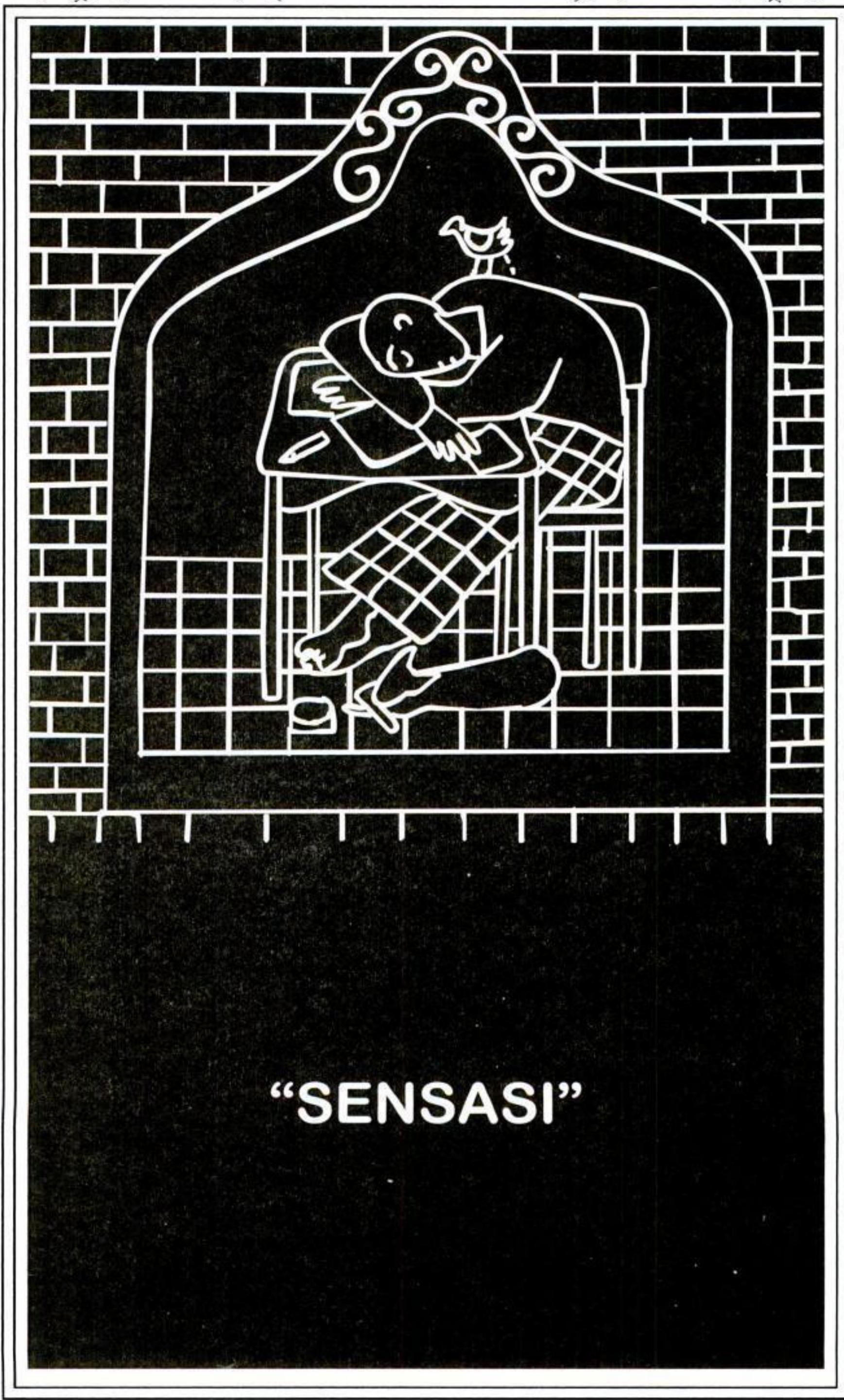
3:16 Mereka bergantayangan mencari yang percaya kepada mereka supaya mendapat hidangan berupa makanan, yaitu air kelapa muda dan rokok cerutu seperti menganggap mereka berasal dari Negara Kuba yang datang untuk suatu keperluan kunjungan.

3:17 Keburukan mukanya bertahan, sampai orang-orang selesai menggambarkan keadaan mereka sesuai dengan yang dipikirkan.

“Dan tempat tinggal mereka, tahukah di mana tempat tinggal mereka? Yaitu, pada setiap tempat yang oleh manusia ditunjukkan.”

3:18 Maka, lupakanlah apa yang aku pikirkan. Tetapi, dengarkanlah apa yang ingin aku katakan, sekiranya aku harus terus mengolah kata-kata dengan bunyi huruf yang sama pada akhir kalimat, bukan aku tak mau. Tetapi, jika diteruskan niscaya aku akan memperoleh

4: SENSASI



Al·Asbūn

Bahan dengan hak cipta

4: SENSASI



Ketika aku tertidur, maka aku tidur.

4. SENSASI

4:1 Dengarlah hal ini, biarlah aku kegirangan dengan apa yang telah terucap dari bibirku dan topanglah aku dengan ruh permaklumanmu, supaya jangan engkau bertanya: demi kesenangan seperti apakah yang aku mau.

4:2 Biarlah langit membuka saluran-salurannya menurunkan embun, aku hendak mengumumkan kepadamu bahwa

akulah dia orangnya yang telah menulis buku Al-Asbun ini dengan menggunakan Microsoft Word.

4:3 Inilah hasrat dari segala pendekatanku pada cakrawala luas pikiran ngawur. Di sanalah, aku hanyut dalam keadaanku yang selalu bersyukur. Ungkapan hasil pemberian dari segala penyingkapan diri yang

membutuhkan manusia yang bisa memaklumi, supaya hatiku tidak susah karena merasa bersalah sudah berkata ngawur.

4:4 Inilah aku pemilik pemahaman yang dangkal, sedangkan pengertianmu melebihi pengertianku. Harus aku katakan begitu kepadamu dengan segenap hatiku, demi menjunjung sensasi, seolah-olah aku adalah dia orangnya, manusia yang ingin berusaha merendah.

4:5 Engkau berkata atas pemahamanmu sendiri, demikian pula aku, berkata atas pemahamanku sendiri. Janganlah hendaknya engkau merasa paling benar, seandainya engkau yakin pendapatmu itu yang benar. Sebab demikian pula aku, tidak akan bersikap merasa paling salah, seandainya ternyata pada pendapatku yang salah.

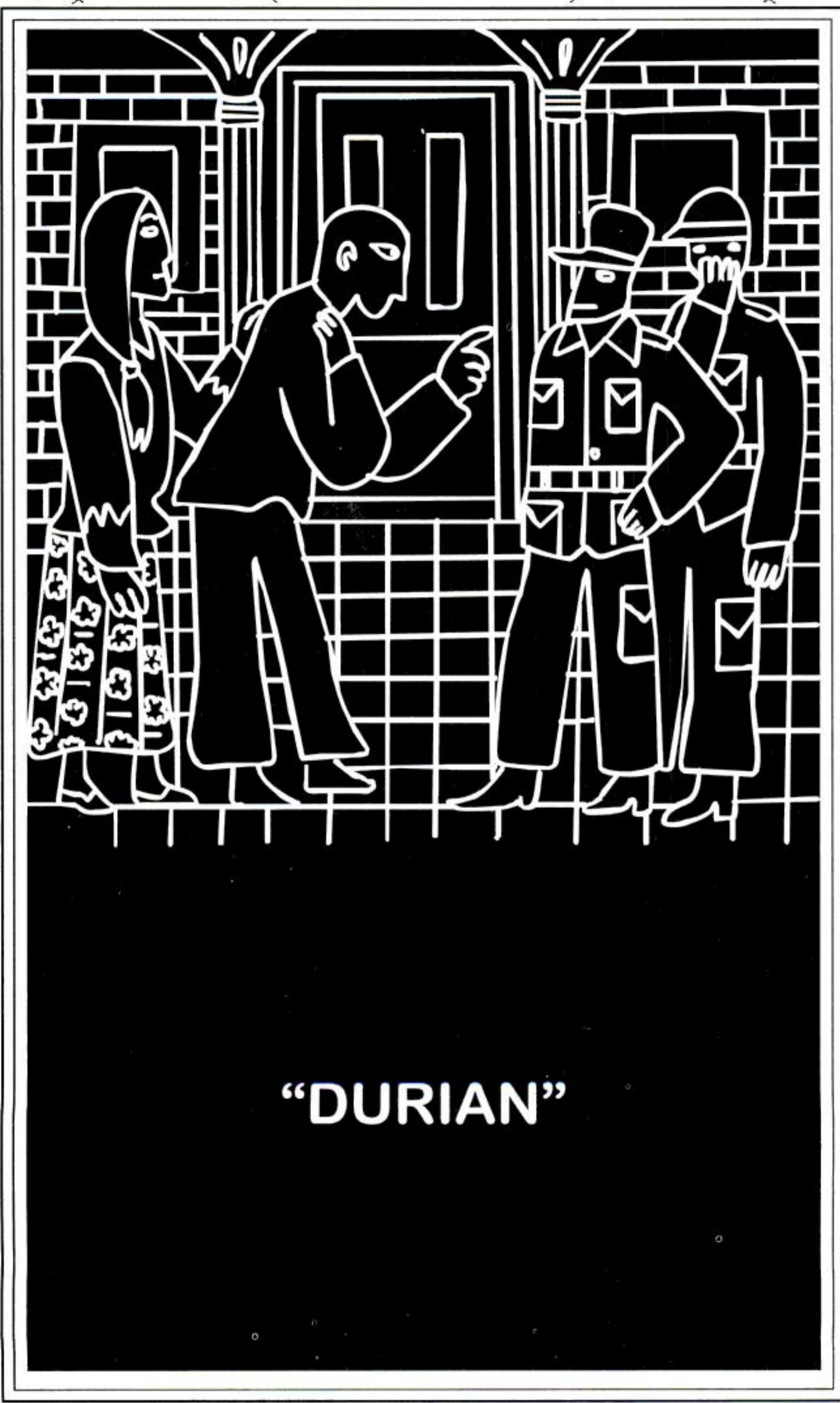
4:6 Kebenaran sejati tetap di sana, menjadi misteri yang menakjubkan, lagi pula indah, untuk tidak kunjung bisa ketemu sampai nanti kita menjadi tanah dan tidak kembali lagi seperti angin yang berlalu.

4:7 Aku telah berusaha menjaga diriku dari kesalahan. Siapakah yang selalu benar selain dari hanya Tuhan Pemilik alam semesta beserta isinya. Ada pahala besar bagi orang yang mematuhi-Nya.

4:8 Bersihkanlah kesalahan-kesalahanku yang tersembunyi dengan kebijaksananmu sampai tiada kau dapat lagi. Biarlah perkaraku diputuskan oleh Tuhan di tempat yang tinggi, yaitu yang telah meremehkan Fir'aun yang marah dengan menenggelamkannya di laut yang belah, dan melempari Abrahah melalui burung dengan batu sebelum mencapai Ka'bah, bahwa sesungguhnya mereka hanya manusia yang lemah.

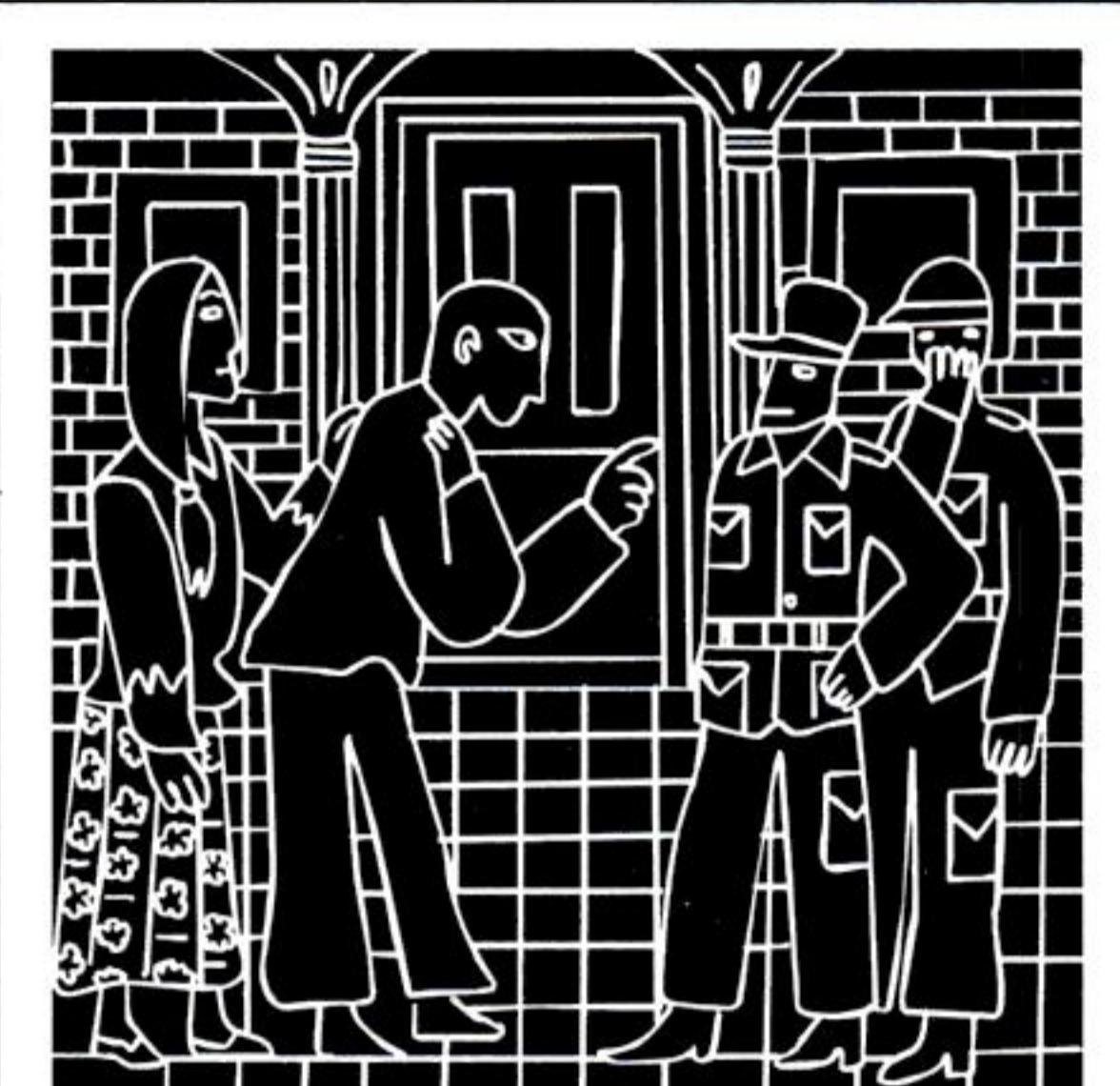
4:9 Kiranya aku ingin bermurah hati kepadamu, berbuatlah demikian juga kepadaku, supaya kita tetap tenang dan gembira selalu, menaati kehidupan di atas kesukaan, saling memahami dan bersama-sama mari melangkah.

5: DURIAN



Al·Asbūr

an hak cipta



Bapak tahu bulan madu tidak?/ “Bali?”

5. DURIAN

5:1 Demi jeruk dan durian yang masih mentah, inilah aku yang berjalan di atas tanah dengan kedua belah kakiku, kecuali pada hari ketika aku berada di atas kendaraan. “Atau di atas punggung binatang yang bisa ditunggangi, yaitu terdiri atas binatang yang kokoh dan jinak. Atau di dalam pesawat terbang yang melayang-layang di udara. Atau di

atas gendongan ibu pada waktu aku masih kecil.”

5:2 Aku sudah menikah secara sah di depan penghulu pada hari kesukaan dan bunyi tangis di antara keluarga yang berhimpun, yaitu dengan seorang manusia yang berjenis kelamin wanita agar dengan begitu pedang tidak lagi bertemu pedang, melainkan menemui

sarungnya. Dan dari spesies yang sama, agar dengan begitu pedang tidak bertemu kucing atau binatang lainnya yang akan tertikam.

5:3 Sesudah menikah itu aku diperbolehkan hidup berdua dengannya di dalam satu kamar, supaya kamar itu menjadi laboratorium, tempat di mana kami bisa saling membuat campuran. Tetapi, tidak bisa aku ceritakan kepadamu bagaimana kami melakukan proses pencampuran tersebut.

5:4 Dengan resminya kami menjadi suami istri, maka siapakah gerangan hansip yang akan datang menyergap dan membawa kami ke balai desa untuk berkata: "Sekarang ini, hukuman bagi orang berzina adalah dengan menikahkan keduaanya."

5:5 Bila hal itu terjadi, aku akan menjawab: "Bapak, berapa kali harus aku katakan kepadamu, bahwa kami hidup berdua disebabkan oleh kami memang sudah menikah. Mengapa masih juga dibawa ke balai desa?" Dia menjawab: "Oh, maaf kalau begitu, se-

sungguhnya ini adalah disebabkan oleh kesalahan informasi yang kami terima."

5:6 Lalu, kataku pula kepada-nya: "Bapak sangka kami suka, terus-menerus setiap hari Ba-pak sergap? Ketahuilah olehmu, disebabkan oleh tindakan Bapak itu, bulan madu kami berkali-kali menjadi berantakan. Dan kami bosan setiap hari selalu dibawa ke balai desa, dengan pada akhirnya nanti Bapak menjawab: 'Oh maaf kalau begitu, sesungguhnya ini adalah disebabkan kesalahan in-formasi yang kami terima.'"

5:7 Tetapi, aku bersyukur baha-wa hal itu tidak pernah terjadi. Aku berdoa mudah-mudahan hansip seperti itu tak akan pernah ada di atas Bumi ini, dari selama-lamanya sampai selama-lamanya, supaya setiap yang ingin tenang berumah tangga tidak akan terganggu olehnya.

5:8 Adapun aku, untuk me-menuhi kebutuhan perut, ma-ka aku pun bekerja mencari uang, sebab begitulah katanya manusia harus makan. Untuk memenuhi kebutuhan batin, maka aku berkarya mencari lu-lang, sebab begitulah katanya

5: DURIAN

hidup tidak untuk makan saja. Dan aku memisahkan antara keduanya, agar masing-masing mendapatkan kebaikan.

5:9 Kata istriku kepadaku, yaitu pada hari ketika menyangkut masalah keuangan: "Ingartlah, sejak ini, maka uangmu adalah uangku dan uangku adalah uangku."

"Diberkatilah kiranya atas orang yang telah memiliki aku, dan sekali-kali jangan lagi engkau mengaku diri masih bujang. Dan kau harus mau mengan tar jemput aku. Dan, maaf, namamu kusimpan di belakang namaku." Demikianlah katanya.

5:10 Kalian berkata yang ti- dak bisa aku mendengarnya, tentang kami yang hidup ser- bacukup dan tidak kekurangan apa-apa. Tetapi bagiku, yaitu pada hari aku merenung, kira- nya orang miskin itu lebih he- bat daripada kami. Mereka tak ada uang setiap hari, te- tapi lihatlah bagaimana mere- ka bisa hidup dengan selalu seperti tampak tenang, se- dangkan kami apabila sehari saja tak ada uang, langsung pusing tujuh keliling.

5:11 Apa hebatnya dirimu, hai raja-raja yang masih ada? Engkau bisa hidup penuh se- mangat oleh karena memang dirimu memiliki apa-apa, yang akan selalu siap pada setiap saat engkau butuhkan, tetapi hebatlah mereka yang bisa hidup tetap semangat, padahal tidak memiliki apa-apa yang di- butuhkannya.

5:12 Demikianlah dia istri- ku, yang sudah kupilih dia dari segala perempuan di dunia.

"Pada awalnya, ketika dilahir- kan, dia lahir sebagai seorang bayi, yaitu sebagai anak dari seorang ibu."

5:13 Setelah dia mempunyai anak dariku, maka kemudian dia pun menjadi seorang ibu juga.

"Dan perhatikanlah apabila dia sedang bersama ibunya, pada saat mereka duduk atau be- pergian, maka mereka berdua akan disebut ibu-ibu."

5:14 Aku berkata kepadanya, yaitu pada hari di zaman dahulu sebelum kami menikah: "Sean- dainya engkau tahu aku ini tam- pan rupawan dan engkau mau padaku, maka tidak hanya diri-

mu yang akan mau, melainkan semua wanita di dunia, sebab hal itu adalah termasuk perkara yang mudah.”

5:15 “Tetapi, seandainya engkau tahu bahwa aku ini jelek, namun engkau mau padaku, maka berbahagialah, sebab dengan demikian tak seorang wanita pun di dunia ini yang bisa mau padaku melainkan hanya dirimu. Maka, tidakkah hendaknya engkau bersyukur atas kelebihan yang kau miliki itu?”

5:16 “Sesungguhnya aku berdoa, mudah-mudahan engkau segera bertindak untuk meneckan bahwa hanya aku yang kau mau di antara orang yang tidak tampan, dari mulai hari ini sampai selama-lamanya.”

5:17 Juga berkata kepadanya, yaitu pada waktu yang lain pada awal-awal ketika aku berjumpa dengannya: “Mari sini, coba duduklah denganku, supaya aku memberimu tahu bahwa aku sesungguhnya memiliki kekuatan ajaib, yang dengan itu maka engkau akan segera merasa heran, karena bisa menyebabkan engkau men-

jadi jatuh cinta kepadaku. Yaitu, setelah engkau duduk di sampingku selama satu jam. Mudah-mudahan engkau adalah termasuk orang yang ingin mendapat bukti.”

5:18 Itulah perkataanku yang telah menyebabkan dia kemudian duduk di sampingku, sampai aku bertanya kepadanya: “Satu jam sudah berlalu, apakah engkau merasa sudah mencintaiku?”

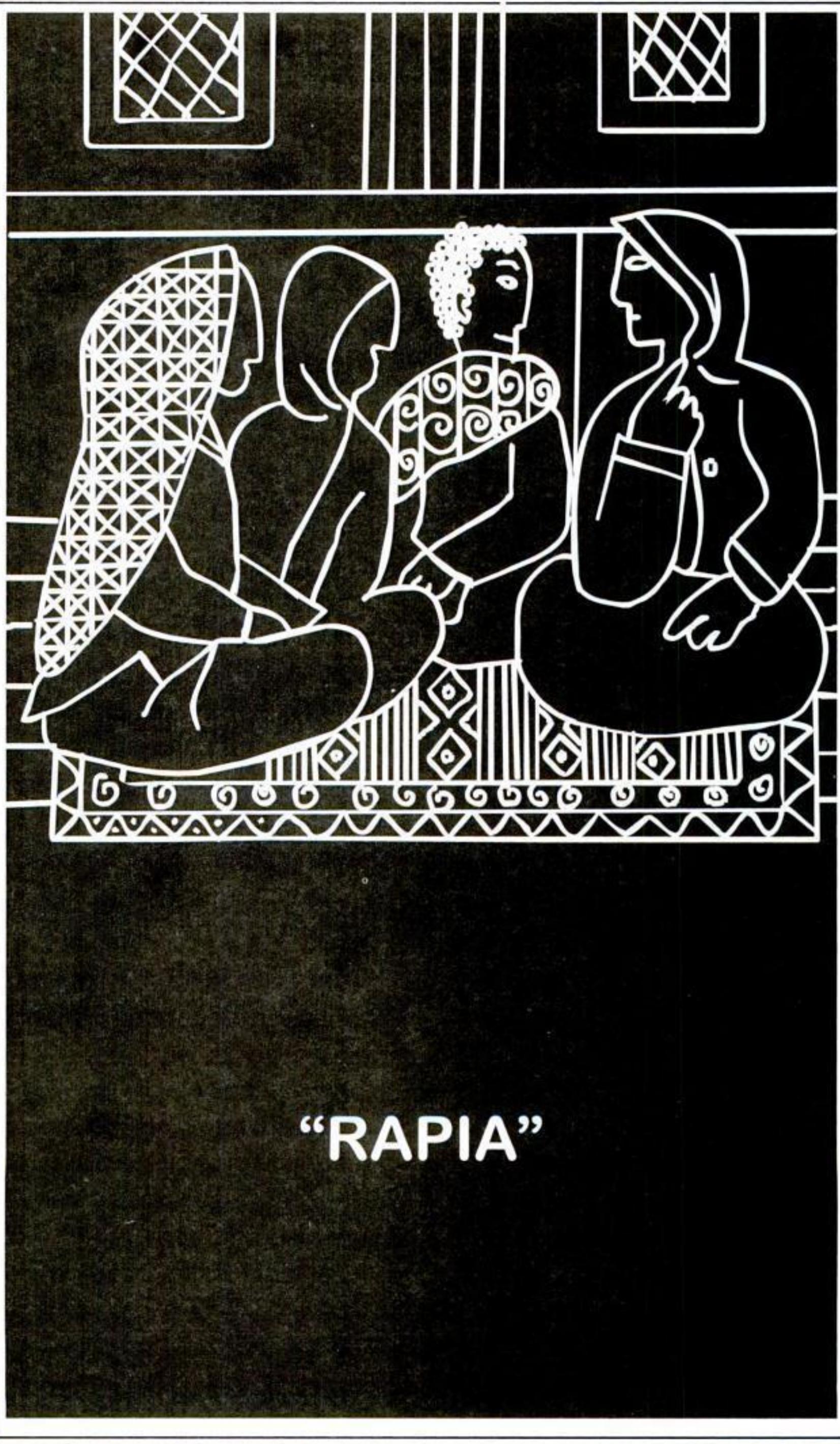
5:19 Alangkah manisnya, yaitu ketika dia tersenyum sambil merapikan tempat duduknya dan menjawab: “Mungkin belum, tetapi sekarang aku sama sekali benar-benar tidak mendapatkan perubahan pada perasaanku.”

5:20 Maka, dapatlah aku menjawab dengan kata-kata yang sudah aku persiapkan, sebab sesungguhnya aku sudah mengetahui apa yang akan dikatakannya itu: “Ketahuilah olehmu, sejak aku mengenalmu, aku sudah meyakini bahwa pasti engkaulah dia orangnya yang aku cari selama ini, wanita hebat yang pernah dimiliki oleh dunia, yaitu yang dapat menjaga dirinya untuk tidak



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

6: RAPIA



“RAPIA”

Al·Asbūn

Bahan dengan hak cipta

6: RAPIA



Pemerintahan itu di luar, suruhlah masuk.

6. RAPIA

6:1 Setiap malam Selasa, aku selalu berkumpul bersama murid-muridku, yaitu di sebuah tempat yang dinamakan Kingdom of "Have Fun". Itulah tempatnya yang engkau tak akan pernah tahu, sampai aku baik memberimu tahu.

6:2 Tempat itu adalah sebuah ruangan yang besar. Daun pintu yang menjadi gerbang utamanya dilapisi dengan emas.

"Semua mejanya terbuat dari bahan kayu jati terbagus. Bagian dalam ruangan itu dilapisi dengan emas."

"Gorden untuk menutup jendela kaca terbuat dari kain berwarna hijau, biru, dan merah yang dihias dengan gambar daun khas Aceh."

"Dan diikat dengan tali rapia yang disangkutkan pada gelang-gelang dari perak yang terpasang di tiang-tiang pualam putih."

6:3 Tetapi, akan lebih baik jika engkau sendiri masuk ke dalamnya, supaya dengan itu segera akan tahu bahwa sesungguhnya aku sudah menjelaskannya kepadamu tentang tempat itu dengan terlalu berlebihan dari kenyataan yang sesungguhnya.

6:4 Adapun murid-muridku adalah mereka, yaitu yang merasa akan lebih baik kiranya apabila berkumpul di sana bersamaku, daripada tidak ada kerjaan.

“Untuk bersama-sama denganku mengkaji ilmu Manfaatul ngawur. Untuk mendapat hikmat dan didikan dari perkataanku yang ngawur.”

6:5 Untuk mendapat kue yang enak dan minuman yang nikmat, serta buah-buahan yang segar yang tinggal diambil dari dalam kulkas, sebab kau tahu kebun-kebun sudah banyak berubah menjadi rumah.

“Dan untuk mendapatkan waktu sia-sia apabila setelah pertemuan itu mereka pulang tanpa mendapat uang dariku.”

6:6 Setiap ucapan yang keluar dari mulutku adalah kata-kata, yaitu yang bersandar pada

pengertianku sendiri. Akulah dia orangnya yang berkata kepada murid-muridku: “Perhatikanlah perkataan mulutku. Kepadamulah aku ingin bersepuh, supaya engkau berpegang teguh pada apa yang akan aku katakan. Dengarkanlah, wahai siapa pun yang ingin mendengar, sesungguhnya pendapat masyarakat itu salah. Pendapatkulah yang benar bahwa pendapatkulah yang salah.”

6:7 Mendengar perkataan itu murid-muridku tercenung, berusaha keras memahami makna dari perkataanku itu. Apabila pada akhirnya mereka tidak juga kunjung mengerti, bagi mereka itu adalah perkara mudah, sebab mereka akan segera menyangka bahwa sesungguhnya aku sedang sakit panas sehingga mereka berpikir saat itu aku sedang mengigau.

6:8 Tetapi, mereka adalah murid-muridku, yaitu yang tetap berkata, salah satunya seperti ini: “Demikianlah, Guru, apa yang engkau katakan, mudah-mudahan kami mengerti.” Sebab dengan mengatakan jawaban seperti itu, mereka tahu bahwa mereka akan segera mendapat uang dariku sebesar sepuluh

ribu. "Oh, terima kasih, Guru, panjanglah umurmu, sampai selama-lamanya." Demikianlah doa yang dipanjatkan demi berharap mendapat uang, sehingga bagiku mereka benar-benar menjadi seperti dukun.

6:9 Pada suatu hari, di daerah jauh yang bisa ditempuh dengan tidur tiga jam, yaitu ketika langitnya sedang berwarna biru hingga jauh sampai ke ufuk, aku bersama murid-muridku berhenti dalam perjalanan untuk makan, yaitu di sebuah warung makan yang sedang sepi.

Mereka adalah Ghoras, Hobbes, dan Bahal, yaitu ketiga muridku yang cerdas bila dibandingkan dengan bayi yang baru dilahirkan secara prematur.

6:10 Ketika itu, jalan raya telah seminggu menjadi album foto, dipenuhi dengan aneka baligo yang menampilkan wajah orang-orang yang tidak aku kenal, yaitu wajah rupawan hasil olahan Photoshop supaya tampil lebih penuh pesona.

6:11 Dipampang bersama tulisan tentang kebaikan diri mereka juga. Dan kata-kata janji

yang saling bertanding satu sama lainnya, dengan menyatakan akan mengusahakan kesajahteraan rakyat, terutama sekali kesejahteraan dirinya. "Ini tiada lain disebabkan mereka ingin memperoleh kursi, supaya mereka bisa duduk karena mereka sudah merasa lelah di sana, berdiri menjadi pandu ibunya."

6:12 Ghoras adalah yang disebut Ghoras Paleo IV, murid pertama, bertanya kepadaku: "Wahai Guru, apakah pada saat pemilu nanti Guru akan memberikan suara?"

Orang yang dipanggil Guru adalah aku orangnya, menjawab: "Hohoho, insya Allah, Ghoras, kalau tidak serak, aku akan memberikan suara."

6:13 Setelah itu, kulihat Ghoras merenung bagaikan gunung, lalu bangkit dari duduknya, berkata: "Semoga pada saatnya, engkau dalam keadaan sehat, Guru."

Mendengar Ghoras berkata itu, aku tersenyum, sebab dengan dia mengatakan itu sesungguhnya dia berharap aku akan memberinya uang. Kataku kepadanya: "Jika Allah menghendaki demikian, Ghoras,

maka demikianlah hendaknya.” Ghoras duduk kembali dengan matanya terus memperhatikan gerakan tanganku dan pada akhirnya dia mendapatkan apa yang diharapkannya, yaitu setelah dia berkata: “Demikianlah yang engkau katakan, Guru, mudah-mudahan kami mengerti.”

6: 14 Hobbes adalah Hobbes Cambron De Lamoral, murid ketiga, bertanya: “Oh Guru, siapakah mereka yang kita pilih pada waktu pemilu?”

Aku tersenyum, meskipun sebetulnya aku tak ingin. Kemudian, jawabku kepadanya: “Maka dengarlah, wahai Ghoras, orang yang kita pilih adalah yang kelak dengan sirene polisi, biasanya akan menyuruh kita minggir di jalan raya.”

Bahal, Hobbes, dan Ghoras menuapkan makanan pada masing-masing mulutnya secara bersamaan, kemudian berkata bersama-sama juga: “Demikianlah, Guru, apa yang engkau katakan, mudah-mudahan kami mengerti.”

6: 15 Seandainya saja aku tidak takut akan riya, sudah pasti akan aku ceritakan kepadamu tentang apa yang terjadi, yaitu

aku memberi uang sebanyak sepuluh ribu setiap kali mereka selesai mengatakan kata-kata jawaban semacam itu.

6: 16 Hobbes bertanya: “Wahai Guru, siapakah yang menjadi pemenang pemilu?”

Aku menjawab: “Masyarakat dengan jumlah orang bodohnya yang banyak, maka demikianlah kemenangan ditentukan oleh mereka yang bodoh. Masyarakat dengan jumlah orang cerdasnya yang banyak, maka demikianlah kemenangan pemilu yang berkualitas.”

Setelah mendengar aku berkata itu, mereka berseru sedangkan mereka itu masih mengunyah makanan: “Oh Guru, demikianlah yang engkau katakan.”

6: 17 Seandainyasajaaku tidak takut akan riya, sudah pasti akan aku ceritakan kepadamu tentang apa yang terjadi, yaitu aku memberi uang sebanyak sepuluh ribu setiap kali mereka selesai mengatakan kata-kata jawaban semacam itu.

6: 18 Aku berkata pada mereka: “Dengarlah apa yang sedang aku pikirkan.”



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Kataku kepadanya: "Maka dengarlah, Hobbes, jangan tanya apa yang sudah negara berikan kepadamu tetapi tanyalah, apa yang sudah negara ambil dari mu."

6:35 Mendengar hal itu Hobbes berdiri dari duduknya, begitu juga Bahal dan Ghoras: "Guru, Guru, alangkah indahnya itu!" Lalu, kataku kepadanya sambil berdiri dari dudukku juga: "Betul, Hobbes, aku setuju." Setelah itu Hobbes, Bahal, dan Ghoras tidak berkata apa-apa lagi. Dalam keadaan berdiri, kami semua memandang wanita yang kami sebut indah itu, berlalu di depan kami.

6:36 Setelah wanita yang indah itu menghilang dari pandangan mata, kami segera duduk kembali dengan gerakan yang sama. Kulihat Bahal menunduk dengan kedua tangannya di dada. Aku pegang bahunya seraya berkata pada mereka: "Bahal, Hobbes, dan engkau, Ghoras, dengarlah."

Mereka berseru: "Kami dengar, Guru."

Kataku kepada mereka: "Seindah apa pun keadaanmu."

Mereka berseru: "Iya, Guru."

Kataku lagi: "Setinggi apa pun jabatanmu."

Mereka berseru: "Iya, Guru!" kataku lagi: "Berapapun jumlah kekayaanmu."

Mereka berseru lagi: "Iya, Guru, iya!"

Kataku lagi: "Sehebat apa pun kekuasaanmu."

Setelah itu, mereka berseru lagi dengan suaranya seperti menjerit: "Iya, Guru. Katakanlah, Guruuu!" Maka, kataku kepada mereka dengan berdiri dan mengangkat tanganku, seolah-olah ada Hitler sedang berdiri di depanku: "Tetap akan tunduk pada perintah isi ususmu yang minta keluar."

6:37 Mendengar perkataanku itu, mereka semuanya berdiri dan mengangkat tangan seolah-olah aku adalah Hitler dan mereka berseru: "Demikian, Guru, seperti yang engkau katakan."

Itulah kalimat lain yang sama artinya dengan mereka berkata: "Hendaknya jumlahkan olehmu sendiri, wahai, Guru, berapa tiga orang kali sepuluh ribu."

6:38 Pada ketika mereka duduk kembali, aku menyuruh mereka tenang, padahal se-



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

7: KANGGURU



“KANGGURU”

Al·Asbūr

Danar Herryan Hak cipta



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

7:11 "Rasakanlah bagaimana rasanya bila engkau disakiti, sebelum benar-benar hendak menyakiti orang lain."

Ghoras berkata: "Mudah-mudahan dengan begitu akan urung menyakiti."

Kataku kepadanya: "Ya, Ghoras, baru saja aku akan mengatakan itu."

Ghoras bertanya: "Kepada siapakah engkau katakan itu, Guru, seandainya saja aku juga mereka tak ada di sampingmu?"

Jawabku kepadanya: "Tentu saja, Ghoras, kepada diriku sendiri."

7:12 Di jalan, kami harus membayardenda. Demikianlah ganjaran bagi kami yang melanggar rambu lalu lintas.

Setelah semua itu, yaitu setelah kami membayar tunai, kami kembali melanjutkan perjalanan. Aku berkata pada murid-muridku: "Kalau dari setiap pelanggar kita mendapat uang, maka kita berharap banyak orang yang melanggar. Dan hendaknya kita senang kepada mereka yang melanggar."

Lalu, mereka berseru sebagaimana kalau manusia berseru: "Demikianlah apa yang engkau katakan, wahai Guru."

7:13 Hobbes dia adalah orangnya yang lalu berseru sendirian: "Guru, bacalah."

Aku bertanya: "Apa yang harus aku baca, Hobbes?"

Hobbes mengarahkan telunjuknya ke sebuah motor di depan kendaraan kami: "Apakah Guru melihat stiker motor di depan itu?"

Aku membaca: "Keluarga Besar Kopassus."

Hobbes bertanya: "Benar, Guru. Sesungguhnya kalau dia bukan anggota Kopassus, tapi hal apakah sehingga dia memasangnya, Guru?"

Maka, jawab aku kepadanya: "Sesungguhnya, dia sadar akan dirinya yang tidak percaya pada dirinya sendiri. Dia berharap dengan stiker itu akan merasa aman dari rongongan dan gangguan."

7:14 Hobbes bertanya: "Dan bagaimana dengan orang yang percaya akan dirinya sendiri, lagi pula dia berani, stiker apa yang akan ditempel di motornya, wahai Guru?"

Aku menjawab: "Dia akan menempel stiker: 'Bukan Keluarga Kopassus.'"

Ghoras, Bahal, Hobbes, dan Lisoh berseru, seolah-olah itu harus: "Demikianlah yang eng-



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

dan bertanya: "Guru, Guru, kenapakah Bandung kini menjadi panas?"

Dengan menyatukan kedua telapak tanganku di dada, aku berkata: "Dengarlah, Bahal, apa jawabku."

Bahal menyatukan kedua telapak tangannya di dada, seolah-olah dia ingin aku tahu bahwa dia juga bisa: "Perhatikanlah aku, aku sedang menunggu jawabanmu, Guru."

Maka, jawabku: "Sesungguhnya, hal ini terjadi sejak dibangun jalan tol Cipularang. Maka, jalan tol itulah yang telah menyebabkan Bandung menjadi dekat dengan Jakarta yang panas."

8:3 Ghoras adalah yang termenung di samping kiri Bahal, dia bertanya: "Jika begitu, mengapa tidak Jakarta yang lalu sejuk, wahai Guru?"

Kuraih tangan Ghoras dan menyimpannya di bahu Bahal, tetapi Bahal menepiskannya dan aku berkata: "Jakarta adalah ibukota, Ghoras, bukankah anak kepada ibu harus menurut?"

8:4 Mereka adalah Ghoras, Bahal, Hobbes, dan Lisoh berseru bersama-sama: "Panjang umurlah engkau, wahai Guru."

Sambil menunduk untuk mengambil dompetku, aku berkata kepada mereka:

"Jika Allah menghendaki demikian, demikianlah hendaknya."

Setelah itu, mereka bersama-sama mengangkat telapak tangannya. Dan bila mereka sudah mendapat apa yang dikehendakinya, mereka mengucapkan terima kasih kepadaku untuk keseratus kalinya.

8:5 Langit dengan lampunya berupa bulan, serta cahaya bintang saling berkelip, sungguh tiada lagi yang kupikir selain wujud alam bagaikan ruangan diskotek. Aku bisa mencari tempat menetap di seluruh penjuru Bumi, namun tidak perlu kutemukan karena lebih dekat bagiku untuk pulang ke rumah.

8:6 Waktu telah benar-benar mendesak dan menggiring aku untuk segera permisi pulang kepada mereka. Ghoras adalah dia orangnya yang tersenyum kepadaku dan berkata: "Maaf Guru, seandainya aku boleh bertanya tentang dirimu sebelum engkau pulang?"

Lalu, kata aku kepadanya: "Aku katakan kepadamu: Silakan, Ghoras!"



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



Kue kena tahi cecak dianggap jamban.

18. TAHI CECAK

18:1 Malam itu, dimajelis Kingdom Of “Have Fun”, banyak orang berkumpul. Di antaranya, adalah Bahal, Ghoras, Hobbes, kedua anakku, istriku, nenekku, Nurul anak dari tanteku, Aji bin Yadun, Akmal bin Muan bin Sado bin Sadar, Barik, dan Mauz bin Salad.

18:2 Waktu itu, sudah keluar peraturan baru bahwa pintu majelis harus ditutup segera

setelah semuanya berkumpul, dan tak boleh ada yang membukanya, kecuali apabila ada orang yang punya keperluan keluar atau ada orang yang datang dan meminta masuk.

18:3 Aku memberi mereka kue. Kue itu aku persembahkan kepada mereka, terdiri atas kue-kue yang enak. Dikatakan kepada mereka, bahwa kue apa saja yang kejatuhan tahi cecak



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

18:21 Aku menjawab Akmal: “Wahai, Akmal, anak-anak adalah mereka yang dilahirkan oleh hasil perbuatan orangtuanya, maka itulah sebabnya mengapa orangtua harus bertanggung jawab.”

18:22 “Tetapi, duhai Anak, berterimakasihlah kepada ibu, yang telah menyebabkan engkau punya ibu. Dan duhai, Ibu, berterimakasihlah kepada anak, yang telah menyebabkan engkau beroleh anak. Bagaimana bisa justru kalian saling memaki? Sesungguhnya, engkau sedang saling memaki diri sendiri.”

18:23 Aku menjawab Bahal: “Tetapi, Bahal, orang Arab yang tidak beragama Islam pun, pasti dia berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.”

18:24 Ketika Ghoras bertanya, aku balik bertanya kepadanya: “Sekarang, Ghoras, apakah engkau tahu Abu Jahal?”

Ghoras menjawab: “Orang jahil, Guru, penentang Nabi Muhammad.”

Maka, kataku kepadanya: “Tetapi ketahuilah olehmu, sesung-

guhnya dia juga adalah termasuk orang yang paling kuat imannya.”

Ghoras bertanya: “Bagaimana bisa, engkau menilai Abu Jahal sebagai orang yang kuat imannya, Guru?”

Jawab aku: “Orang yang kuat imannya kepada berhala.”

18:25 Bahal bertanya ketika aku selesai berbicara tentang perlunya menyampaikan dakwah demi menganjurkan kebaikan: “Tetapi, Guru, bukankah Nabi Yunus juga dulu pernah menolak perintah berdakwah.” Jawab aku kepadanya: “Betul, Ghoras, tetapi pasti hal itu bukan disebabkan oleh masalah tarifnya yang tidak cocok.”

Bahal kembali bertanya: “Adakah orangnya yang memasang tarif atas siapa yang ingin meminta dia berdakwah?”

Jawab aku kepadanya: “Di yang membutuhkan banyak uang.”

18:26 Aku berkata kepada mereka: “Maukah engkau mendengar cerita tentang seorang anak yang bertanya kepada ibunya?”



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

18: TAHI CECAK

menurunkannya kembali ke Bumi menjadi hujan. Matahari sembunyi, bagaikan tak harap puji, karena diperbuatnya semua itu oleh ia disebabkan karena dia disuruh.

18:47 Dan angin yang berembus, menyuruh kita untuk segera memakai jaket, supaya dengan itu kita tidak jatuh sakit. Oh dengarlah oleh kalian semua, tidakkah dia itu sangat baik sekali.

“Dan petir menyuruh kita untuk pergi, yaitu menjauh dari tempat-tempat yang baik sebagai penghantar listrik, tetapi menyuruh kita untuk mendekati tempat-tempat yang buruk sebagai penghantar listrik. Dan melarang pergi ke sawah. Oh, dengarlah oleh kalian semua, tidakkah ia itu sangat baik sekali.”

18:48 Dan malam menyuruh pulang. Menyuruh tidur. Dan kepada maling, menyuruh berkeliaran.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

jauhnya, kira-kira sepuluh jengkal. Mereka menolak tawaran duduk dariku, demi mengetahui tak ada kursi di ruangan itu.

19:3 Salah satu dari mereka, yaitu yang mengaku dirinya Kalkulus IV, menyatakan maksud kedatangannya dan berkata dengan duduk berjongkok: "Hari ini, kami datang untuk mengambil giliran masuk dalam kisahmu."

19:4 Aku melayangkan pandanganku ke arah langit-langit rumah yang putih, lalu memandang kepada mereka dengan gerakan pelan dan berkata: "Silakan, Tuan, tapi jangan marah-marah, mari kita ramah-ramah."

19:5 Salah seorang dari mereka berkata: "Seseorang yang mengaku bernama Lisoh telah datang kepadaku, yaitu ketika hari sudah malam. Dan mengatakan kepada kami bahwa ada seekor Kangguru yang sedang menyamar menjadi manusia. Orang yang dimaksud olehnya tiada lain adalah dirimu. Maka atas laporan darinya itu, kami

datang ke sini supaya mendapatkan bukti yang sebenarnya?"

19:6 Akumenjawab pertanyaan mereka: "Engkau punya mata sendiri dan sekarang sudah bersama-sama denganku. Apa yang engkau lihat dariku maka itulah diriku. Lalu, bagaimana menurut pendapatmu sendiri?"

19:7 Kalkulus IV menjawab: "Sesungguhnya kami mendapati dirimu benar-benar seorang manusia, kecuali kami benar-benar sedang tertipu oleh usaha penyamaranmu." Dengan menajamkan pandangan, aku berkata: "Sesungguhnya, aku adalah seperti yang engkau lihat sendiri."

19:8 Setelah itu, Kalkulus IV berkata kepadaku. Sedangkan dia, masih dalam keadaan jongkok: "Berkenan atau tidak berkenan, sore ini kami bermaksud akan membawamu ke tempat kami, supaya dengan begitu bisa kami periksa, sampai kami yakin bahwa sesungguhnya engkau adalah seorang manusia sejati."



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

tersenyum. Dia bertanya dengan kedua tangannya memegang mikrofon: "Bagaimana cara engkau bisa meyakinkan kami bahwa engkau sesungguhnya bukan Kangguru?"

20: 13 Aku menjawab, yaitu tepat setelah suara tepuk tangan selesai: "Kalau benar-benar aku ini adalah seekor Kangguru, maka aku tidak akan pernah tahu bahwa aku disebut Kangguru. Dan aku ingin bertanya kepadamu, apakah seekor harimau tahu bahwa dirinya disebut Harimau? Apakah seekor cacing tahu bahwa dirinya disebut Cacing?"

20: 14 Setelah itu, semua hadirin terdiam. Setiap dari mereka menutup mukanya dengan tangan. Musdai dan Loli kembali ke tempat duduknya. Maka sesungguhnya, aku semakin yakin alangkah ini tempat yang bagus dengan orang-orangnya yang aneh.

20: 15 Kalkulus IV berdiri lagi dari duduknya dan maju ke depan untuk bicara di depan mikrofon. Dia bertanya dengan nada yang tinggi: "Jika engkau bukan Kangguru, lalu siapakah

engkau sesungguhnya menu-
rut dirimu sendiri?"

Aku menjawab: "Sekali lagi aku katakan, aku adalah benar-benar manusia."

Kalkulus berkata lagi: "Tunjukkan bukti kepada kami bahwa engkau manusia?"

Kataku kepadanya: "Bukankah benar jika aku katakan kepadamu bahwa jika manusia bisa marah, binatang juga bisa marah. Manusia bisa tertawa, tetapi seekor binatang tidak bisa ketawa."

20: 16 Kalkulus IV berkata: "Tunjukkan kepadaku bahwa engkau bisa tertawa agar dengan itu aku tahu bahwa sesungguhnya engkau manusia." Maka, untuk membuktikannya aku pun segera tertawa. Hal itu telah benar-benar membuat semua yang hadir menjadi terperangah.

20: 17 Aku berkata: "Harus aku katakan kepadamu, hai Kalkulus IV, Binatang tidak membutuhkan payung, karena kalau hujan binatang tidak akan memaksakan diri untuk pergi." Kalkulus IV berkata: "Kalau memang menurutmu begitu, lihat-



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Al-Asbun

14:7 Salah satu dari mereka bertanya, yaitu setelah aku melihat dia tercenung beberapa saat tadi: "Ayah, Ayah!" Maka tanyaku kepadanya: "Apa, Nak?"

Dia bertanya: "Tadi itu ayah berkata tentang bagaimana kalau seandainya kami adalah seekor kucing atau bangau. Lalu bagaimana seandainya ayah adalah seekor monyet?"

Aku tersenyum dan menjawab: "Kalau seandainya ayah seekor monyet, maka tentu saja anaknya juga adalah seekor monyet."

14:8 Dia berkata: "Oh, tidak mungkin, Ayah."

Maka tanyaku kepadanya: "Bagaimana hal itu tidak mungkin?"

Dia berkata: "Kalau ayah seekor monyet, maka berarti kami tidak akan pernah ada di dunia."

Tanyaku kepadanya: "Mengapa?"

Dia menjawab: "Karena ibu pasti tidak akan mau menikah dengan ayah."

Kami semua tertawa dengan penuh sukacita.

"Al-Asbun merupakan deretan kejutan demi kejutan yang segar. Metafornya asyik-asyik dengan kecerdasan tersembunyi. Saya termenung memikir ulang cara pandangnya. Pidi Baiq, Anda telah melindas ujub saya."

—Taufiq Ismail, sastrawan



Pidi Baiq adalah penulis *bestseller* buku serial *Drunken*. Dilahirkan berupa bayi, tapi langsung dari ibunya. Bekerja di banyak tempat, uangnya di satu tempat saja. Imam Besar The Panasdalam Serikat dan punya kulkas yang baru diservis pada 15 Agustus 2009. Hafal

nama tetangga dan kuliah di tempat kuliah. Bikin piagam sendiri sebagai ayah dan suami terbaik di dunia. Suka nasi dan shalat pada waktunya karena diingatkan teman. Bayar zakat dan pergi haji untuk mereka yang mampu. Mata terpejam bila tidur.



Jln. Cinambo No. 135 Cisaranten Wetan
Ujungberung, Bandung 40294, Telp. (022) 7834310—Faks. (022) 7834311
e-mail: info@mizan.com, http://www.mizan.com